

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Sugiyono (2008:36) mengungkapkan bahwa penelitian *assosiatif* merupakan penelitian yang bersifat untuk mempertanyakan adanya rangkaian antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal ialah hubungan yang memiliki sifat sebab-akibat. Jadi didalam penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen).

Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Variabel bebas sebagai variabel independen yang ingin diuji adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dan seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 juga merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode penentuan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan cara

menunjuk sebagian sampel khusus dalam sebuah populasi yang dinilai sesuai dengan masalah penelitian. (Nursalam, 2008).

Sumber data yang digunakan merupakan sumber data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber, dimana data berupa *annual report*, laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id. Data diperoleh melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang ada di website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id berupa laporan tahunan dan data tambahan lainnya yang ada di website tersebut. Pengelolaan data menggunakan bantuan *software* SPSS *version* 16.

3.2 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Dengan pertimbangan informasi yang didapatkan lebih tersedia, lebih akurat dan data yang ada sudah terinci dengan detail mengenai profil perusahaan, tanggal terdaftar, dan laporan keuangan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan dalam bentuk data diskrit yaitu data dalam bentuk angka yang diperoleh dengan cara membilang.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data eksternal, dimana data berupa *annual report*, laporan keuangan tahunan dan informasi mengenai profil perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2004:129) menyatakan bahwa data sekunder ialah sumber data yang diberikan secara tidak langsung oleh pemilik sumber data kepada pengumpul data. Pada umumnya data sekunder berupa catatan atau laporan historis, bukti yang terorganisir dalam dokumen yang dipublikasikan kepada masyarakat umum. Data sekunder dalam penelitian didapatkan dari berbagai macam sumber yang telah ada, baik dari penelitian terdahulu maupun media online.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah penyamarataan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai keistimewaaan dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang terdiri dari 57 perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah elemen dari populasi yang dipilih dengan tepat sebagai subyek pengukuran yang dapat menjadi dasar penarikan kesimpulan tentang seluruh populasi (Haruman, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, ialah cara untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa peninjauan dengan maksud agar data yang diperoleh bisa lebih *representative* sesuai dengan kriteria yang digunakan. Kriteria dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2017.
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit selama periode 2015-2017.
- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Tabel 3.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
------------------------	---------------

Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2015-2017	60
Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit dalam periode penelitian.	(9)
Perusahaan yang tidak mempunyai data variabel yang diperlukan dalam penelitian.	(32)
Jumlah Sampel	19

Jadi jumlah pengamatan menjadi 19 perusahaan x 3 periode = 57 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id berupa laporan tahunan dan data tambahan lainnya yang ada di situs tersebut. Pengelolaan data yang digunakan dengan mengaplikasikan bantuan *software* SPSS *version* 16.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009 : 60) Variabel Penelitian adalah suatu bentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

3.6.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini memakai dua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Prosentase kepemilikan manajerial dijadikan sebagai variabel independen (X_1) dalam penelitian ini karena kepemilikan manajerial dianggap sebagai variabel pokok yang langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga ditambahkan variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X_2).

3.6.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel bebas (Karlinger, 2006: 58). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Menurut teori-teori yang diuraikan para peneliti terdahulu dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan sebagai berikut:

3.6.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Haruman (2008) bahwa Variabel kepemilikan manajerial adalah variabel yang memiliki fase kontribusi saham oleh pihak manajemen yang ikut andil dalam setiap pengambilan keputusan. Dihitung dengan perbandingan saham pada akhir tahun yang dimiliki manajer yang

dinyatakan dalam persen. Cara perhitungan yang digunakan yaitu dengan persentase kepemilikan manajerial dengan menggunakan skala Rasio.

3.6.2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Nuraina (2012) mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain. Kepemilikan institusional dihitung dengan prosentase total sekuritas yang diperoleh institusi lain di luar perusahaan minimal 10% pada total saham perusahaan.

3.6.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (1987) dalam Sohib (2018) Nilai perusahaan yaitu orientasi pokok manajemen perusahaan dengan melakukan penggabungan fungsi manajemen keuangan melalui keputusan pendanaan, kebijakan dividen serta keputusan investasi, akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Meningkatkan nilai perusahaan ialah tujuan berdirinya suatu perusahaan, karena semakin banyak perolehan nilai perusahaan sehingga akan diikuti pula dengan tingginya tingkat kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi para penyandang dana tentang kinerja terdahulu dan peluang perusahaan diwaktu yang akan datang.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1 Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel yang memiliki tingkat kontribusi saham oleh pihak manajemen yang ikut andil dalam setiap pengambilan keputusan. Dihitung dengan rasio sekuritas oleh manajer pada penutup tahun yang diuraikan dalam bentuk persen. Cara perhitungan yang digunakan yaitu dengan pembagian kepemilikan saham oleh manajerial dengan menggunakan skala Rasio (Haruman, 2008). Variabel ini berguna untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajerial dalam mekanisme mengurangi konflik agensi.

Adapun indikator dari variabel kepemilikan manajerial menurut Prawati, (2010) meliputi :

- 1) Persentase hak voting saham yang beredar dari lima terbesar pemegang saham.
- 2) Persentase hak voting saham biasa yang beredar umum dari pemegang saham terbesar.
- 3) Persentase hak voting saham biasa yang beredar umum tetapi dimiliki oleh *insider* (manajemen).

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai kepemilikan manajerial bersumber pada penelitian Sartono (2010:487) dalam

Suartana (2014), hal tersebut sesuai dengan penelitian Efendi (2013) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

1. Kepemilikan Institusional

Yang dimaksud kepemilikan institusional adalah prosentase saham perusahaan oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan memakai indeks profit total saham oleh pihak institusional dari keseluruhan total saham perusahaan. Pada konsentrasi kepemilikan, para pemilik saham besar seperti investor institusional dapat mengawasi tim manajemen dengan lebih efektif dan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Haruman, 2008).

Rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah kepemilikan institusional berdasarkan penelitian Sartono (2010:487) dalam Suartana, (2014), hal tersebut sesuai dengan penelitian Efendi, (2013) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6.3.2 Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga saham. Salah satu indikator yang dapat dipakai dalam mengukur nilai perusahaan menurut Rehulina Sitepu, (2015) yaitu dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ialah nilai pasar dari total aset perusahaan dengan biaya penggantian. Rasio Q lebih fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini, oleh sebab itu rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini. Dalam penerapannya, rasio Q tidak mudah untuk dihitung dengan tepat karena harus mengestimasi terlebih dahulu biaya pengalihan atas aset sebuah perusahaan bukan suatu pekerjaan yang mudah (Margaretha, 2014:20).

Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Tobin's Q, berdasarkan penelitian (Adnantara, 2015) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + D}{\text{Biaya Penggantian}}$$

Dimana :

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Total Market Value Equity*)

D : Nilai hutang (*Total Book Value of Liabilities*)

TA : Total aktiva (*Total Book Value of Assets*)

Data mengenai nilai pasar ekuitas (*total market value equity*) yaitu hasil perkalian antara total saham beredar (*total outstanding shares*) dengan harga saham saat ini (*current shares price*).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menghimpun, mengontrol, menganalisis suatu masalah, mengarahkan serta menampilkan data-data secara teratur dan obyektif dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau mengevaluasi suatu hipotesis. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Di dalam melakukan metode dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan dan memeriksa data tertulis seperti buku metode penelitian, jurnal penelitian, laporan keuangan dan aplikasi SPSS, kemudian mengolah data tersebut dengan aplikasi SPSS versi 16.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka digunakan uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik serta analisis regresi berganda dengan bentuk hubungan asosiatif

kausal, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyampaian data sehingga memberikan gambaran dan informasi inti dari rangkaian data yang ada yang meliputi modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan deviasi standar. Penyajian data hasil penelitian berupa tabel, grafik dll, tersebut dapat disajikan dengan metode biasa atau dengan metode interaktif (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:321).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi dan regresi yang merupakan model untuk menghasilkan estimator linier tidak biasa maka harus dilakukan uji asumsi terlebih dahulu bagi teknik analisis ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui metode *sampling* yang tepat, namun tidak menutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih

dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menganalisis uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbasis analisis normalitas salah satunya *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan mendasarkan pada uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan dua sisi ≥ 5 maka data berdistribusi normal (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:321).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ialah salah satu asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Berikut beberapa cara untuk mendeteksi masalah multikolinieritas (Gujarati, 1995:335) dalam (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:331).

1. Nilai R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan model empiris sangat tinggi, tetapi tingkat signifikansi variabel bebas berdasarkan uji t statistic sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan (*high R^2 but few significant t ratios*). Jika R^2 adalah tinggi di atas atau melebihi 0,8 maka uji F menolak hipotesis nol bahwa nilai koefisien slope parsial secara simultan sebenarnya sama dengan nol.
2. Nilai korelasi antar regestor atau variabel bebas di atas atau melebihi 0,08.
3. Menggunakan pengujian korelasi parsial (*Examination of partial correlations*). Metode ini disarankan oleh Farrar dan Glauber. Metode

Farrar dan Glauber muncul kaitannya dengan kelemahan korelasi lugas. Farrar dan Glauber menyarankan supaya menggunakan metode koefisien korelasi parsial. Sebagai contoh bahwa model awal yang digunakan adalah $Y=a+bx_1+bx_2$.

4. *Auxiliary Regresion*

5. *Eigenvalues dan Condition Index*

6. *Tolerance and variance inflation factor (VIP)* apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10 dan ini akan terjadi bila R^2 melebihi 0,09 maka variabel tersebut dikatakan berkolerasi sangat tinggi (Kolinier).

Pada analisis ini pengujian multikolinieritas menggunakan point dua yaitu “Nilai korelasi antar *regression* atau variabel bebas di atas atau melebihi 0,08.

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi sama seperti halnya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas. Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:333).

Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara *error term* adalah nilai DW

lebih besar daripada D_U atau lebih kecil dari $4 - D_U$. Berdasarkan pernyataan ini maka kriteria uji Durbin Watson ini adalah :

$$D_U < D_w < 4 - D_U$$

Pengambilan kesimpulan terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih dari pada ($4-d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih rendah dari nol yang berarti autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan (d_L), maka tidak dapat disimpulkan atau ragu-ragu.

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengavaluasi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengawasan ke pengawasan lain. Salah satu asumsi yang paling utama dalam analisis atau model regresi linier adalah faktor pengganggu u_1 atau

error term atau *disturbance term*. Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai persamaan varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:336).

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu ZRESID. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengestimasi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diestimasi, dan sumbu X yaitu residual yang telah di standardized. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika telah terjadi heteroskedastisitas, apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan merapat).
2. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap

nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui program SPSS. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Kepemilikan manajerial

X_2 = Kepemilikan institusional

e_i = Standard error (tingkat kesalahan praduga dalam penelitian)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Permanasari (2010) persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Kemudian dapat diketahui besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sedangkan selisihnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen secara parsial. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α). Apabila nilai signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan/error (0,05) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan berlaku sebaliknya.